



PENINGKATAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 3 MEULABOH DENGAN PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING CAIR

IMPROVING ENTREPRENEURSHIP KNOWLEDGE OF STUDENTS IN MEULABOH STATE VOCATIONAL HIGH SCHOOL 3 WITH LIQUID DISHWASHER SOAP-MAKING TRAINING

Khairun Nisa^{1*}, Liston Siringo Ringo¹, Muhammad Reza Aulia¹, Alfizar², Inayatillah³, Eka Kurniasih⁴

¹Agribisnis, Pertanian, Universitas Teuku Umar ,

²Proteksi Tanaman, Pertanian, Universitas Syiah Kuala,

³Sejarah kebudayaan Islam, Adab dan Humaniora, UIN Ar-Raniry,

⁴Teknologi Rekayasa Kimia Industri, Teknik Kimia, Politeknik Negeri Lhokseumawe,

*Email Koresponden: khairunnisa@utu.ac.id

Abstract

Liquid dishwashing soap is a liquid solution that contains surfactants that function to remove dirt, grease, and food residue from the surface of eating utensils such as plates, glasses, etc. The need for liquid dishwashing soap is increasing because it is easier to use, cleaner, and more hygienic. Currently, many basic ingredients for making liquid dishwashing soap are sold on the market, so people can make their own so that it is more economical and easier to obtain. This activity aims to improve the entrepreneurial spirit of vocational school students so that they can produce dishwashing soap products and market them through schools so that they can produce independent students after completing their schooling at vocational school by selling the liquid dishwashing soap products to the market or surrounding housewives. The training method for making dish soap products is the Production Based Training (PBT) method, a learning model that emphasizes direct practice and production. In this training, students will use materials and work tools in a simulated environment. This method is also carried out using theory classes, practical demonstrations, and guided exercises. In this training, liquid dishwashing soap was directly made using the necessary ingredients such as Texapon, Email Needle, Natrium Chloride (NaCl), Anti-Bacterial, Perfume Seeds, liquid/powder dye, and Mineral Water. This training process produces approximately 20 liters of liquid dishwashing soap. Apart from that, this dishwashing soap also has quite a large economic value so it can be a solution to improve the community's economy at a lower price compared to the price of factory production which is already sold on the market. This training can provide enthusiasm and stimulate entrepreneurship to vocational high school students.

Keywords: *training, entrepreneurship, liquid dish soap, students*

Abstrak

Sabun cuci piring cair adalah larutan cair yang mengandung surfaktan yang berfungsi untuk mengangkat kotoran, lemak, dan sisa makanan dari permukaan peralatan makan seperti piring, gelas, dan lain sebagainya. Kebutuhan sabun cuci piring cair ini semakin meningkat karena penggunaannya lebih mudah, lebih bersih dan lebih higienis. Saat ini, sudah banyak bahan-bahan dasar pembuatan sabun cuci piring cair dijual dipasaran, sehingga masyarakat bisa membuat sendiri agar lebih hemat dan mudah diperolehnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa SMK agar



mampu menghasilkan produk sabun cuci piring dan mampu memasarkannya melalui sekolah, sehingga dapat menghasilkan siswa-siswa yang mandiri setelah menyelesaikan sekolahnya di SMK dengan cara menjual hasil produk sabun cuci piring cair ini ke pasar ataupun ke ibu-ibu rumah tangga sekitarnya. Metode pelatihan untuk pembuatan produk sabun cuci piring adalah metode Production Based Training (PBT), model pembelajaran yang menekankan pada praktik langsung dan produksi. Dalam pelatihan ini, peserta didik akan menggunakan bahan dan alat-alat kerja dalam lingkungan yang disimulasikan. Metode ini juga dilakukan dengan cara adanya kelas teori, demonstrasi praktis, dan Latihan terpimpin. Pada pelatihan ini dilakukan pembuatan langsung sabun cuci piring cair dengan menggunakan bahan-bahan yang diperlukan seperti Texapon, Email Needle, Natrium Clorida (NaCl), Anti Bakteri, Bibit Parfume, Pewarna cair/ bubuk, Air Mineral. Proses pelatihan ini menghasilkan kurang lebih 20 liter sabun pencuci piring cair. Selain itu, sabun cuci piring ini juga mempunyai nilai ekonomi yang cukup besar sehingga dapat menjadi solusi peningkatan perekonomian masyarakat dengan harga yang lebih rendah dibandingkan harga dari produksi pabrik yang sudah dijual dipasar. Adanya pelatihan ini maka dapat memberikan semangat, stimulasi berwirausaha pada siswa sekolah menengah kejuruan.

Kata Kunci : pelatihan, kewirausahaan, sabun cuci piring cair, siswa

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat, terletak di Jalan Bakti Pemuda Desa Lapang, Kecamatan Johan Pahlawan. SMK Negeri 3 ini, memiliki 4 jurusan yaitu: Akomodasi Perhotelan, Tata Busana, Tata Boga, dan juga Kecantikan Kulit dan Rambut. Adapun kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk upaya peningkatan pengetahuan kewirausahaan melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair, agar para siswa mampu mengembangkan ilmu yang diperoleh dengan cara menjual produk sabun ini, baik melalui sekolah ataupun secara mandiri.

Saat ini, sangat dibutuhkan keahlian siswa dalam bidang kejuruan sekolah agar lulusan siswa tidak menjadi pengangguran jika tidak melanjutkan ke sekolah perguruan tinggi. Pentingnya peningkatan pengetahuan siswa usia dini akan memberikan stimulasi dini untuk menjadi lulusan yang siap bekerja tanpa berharap bekerja dari pihak lain (Hafi *et al.*, 2023).

Adapun konsep berwirausaha dikemukakan oleh Josep Schumpeter, yaitu sebagai orang yang dapat menciptakan ataupun mendobrak sistem ekonomi, dengan cara memperkenalkan barang, jasa yang baru, dengan cara menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru (Kodrati & Christina, 2021; Amalia *et al.*, 2021; Ghina *et al.*, 2014). Kewirausahaan sangat penting untuk siswa, sehingga perlu diajarkan terutama mereka, agar saat menyelesaikan sekolah menengah kejuruan dan kuliah, siswa akan mampu melakukan wirausaha secara mandiri (Sari *et al.*, 2021; Kartika *et al.*, 2022).

Sabun cuci piring cair adalah jenis sabun yang berbentuk cair dan dirancang khusus untuk membersihkan peralatan makan dan memasak seperti piring, gelas, sendok, wajan, dan lainnya. Sabun ini biasanya mengandung bahan-bahan yang efektif dalam menghilangkan minyak, lemak, dan sisa makanan yang menempel pada peralatan dapur (Asiah *et al.*, 2023; Samah *et al.*, 2022). Sabun cuci piring merupakan pembersih yang dibuat dengan reaksi kimia antara kalium atau natrium dengan asam lemak dari minyak nabati atau lemak hewani. Sabun dapat berwujud padat



atau cair. Sabun cuci piring cair memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan sabun cuci piring colek. Berikut adalah keunggulan sabun cair:

1. Lebih Mudah Larut dalam Air,
Sabun cair lebih cepat larut dalam air, sehingga mempermudah proses mencuci dan membilas. Sabun colek sering memerlukan lebih banyak usaha untuk larut.
2. Lebih Higienis
Sabun cair biasanya dikemas dalam botol atau pouch sehingga lebih terlindungi dari kontaminasi. Sabun colek, yang biasanya berada di wadah terbuka, lebih rentan terhadap debu dan kotoran.
3. Efisiensi Penggunaan
Dengan tekstur cair, sabun ini mudah untuk ditakar sesuai kebutuhan, sehingga lebih hemat dan tidak boros.
4. Tidak Meninggalkan Residu
Sabun cair cenderung tidak meninggalkan residu pada peralatan dapur setelah dibilas, sedangkan sabun colek kadang-kadang memerlukan bilasan ekstra untuk memastikan semua sisa sabun hilang.
5. Konsentrasi yang Tinggi
Banyak sabun cair yang memiliki formula pekat, sehingga hanya sedikit yang diperlukan untuk mencuci banyak piring.
6. Lebih Lembut pada Tangan Sabun cair sering sekali diformulasikan dengan bahan yang lembut untuk kulit, berbeda dengan sabun colek yang terkadang bisa menyebabkan iritasi atau kulit kering.
7. Varian Aroma Lebih Banyak
Sabun cair biasanya hadir dengan berbagai pilihan aroma yang menyenangkan, seperti lemon, jeruk, atau bunga.
Kemasan Praktis
8. Sabun cair sering dikemas dalam botol dengan tutup flip atau pump, sehingga lebih mudah digunakan dan disimpan.

Permasalahan saat ini yang ada di masyarakat adalah mahalnya harga sabun cuci piring cair yang di jual disupermarket yang di produksi oleh perusahaan/ pabrik besar, sehingga masyarakat terbatas membeli sabun tersebut untuk membersihkan barang-barang rumah tangga seperti piring, gelas, sendok, garpu dan lainnya. Saat ini, kita lihat semakin banyak penjualan produk/ barang secara online dan salah satu penjualan secara bebas adalah bahan-bahan dasar pembuatan sabun cuci piring cair. Dengan demikian, penulis melakukan pengabdian dengan cara memberikan pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair ini kepada siswa-siswa agar ilmu yang diberikan dapat langsung di aplikasikan untuk dipakai sendiri dan dijual kepada ibu-ibu rumah tangga yang membutuhkannya dengan harga dibawah pasar yang ada dijual di supermarket.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa SMK agar mampu menghasilkan produk sabun cuci piring dan mampu memasarkannya melalui sekolah,



sehingga dapat menghasilkan siswa-siswa yang mandiri setelah menyelesaikan sekolahnya di SMK dengan cara menjual hasil produk sabun cuci piring cair ini ke pasar ataupun ke ibu-ibu rumah tangga sekitarnya. Adapun harapan dari pelatihan ini agar siswa menjadi inovatif, kreatif dan mandiri setelah mampu memahami materi pelatihan dengan baik.

METODE PENELITIAN

Metode pelatihan untuk pembuatan produk sabun cuci piring adalah metode Production Based Training (PBT), model pembelajaran yang menekankan pada praktik langsung dan produksi. Dalam pelatihan ini, peserta didik akan menggunakan bahan dan alat-alat kerja dalam lingkungan yang disimulasikan.

Adanya metode penelitian yang dilakukan adalah :

1. Kelas Teori

Sesi kelas teori untuk memberikan pemahaman dasar tentang konsep dan prinsip apa itu kewirausahaan, pentingnya menjadi siswa yang kreatif, mandiri, dan memberikan bahan-bahan pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair sebelum dilakukan demonstrasi.

2. Demonstrasi Praktis

Sesuai dengan pendekatan belajar yang berbasis pengalaman, demonstrasi praktis dilakukan untuk memperlihatkan secara langsung proses pembuatan sabun cuci piring cair kepada siswa.

3. Latihan Terpimpin

Peserta dilibatkan dalam latihan terpimpin di mana mereka/ siswa akan mencoba secara langsung membuat sabun cuci piring cair dengan bergantian mempraktekannya, sehingga siswa menjadi mengetahui dari pembuatan sabun dari bahan dasar sampai menjadi sabun cuci piring cair.

Adapun alat dan bahan dalam melakukan kegiatan pembuatan produk sabun cuci piring adalah sebagai berikut:

- Alat :**
1. 1 buah Ember / Baskom ukuran 20 liter
 2. 1 buah Ember ukuran 3 liter
 3. 1 buah Pengaduk
 4. Alat ukur timbangan dan gelas ukur
 5. Botol untuk pengemasan

- Bahan :**
- | | |
|----------------------------|--------------|
| 1. Texapon | = 1.000 gram |
| 2. Email Needle | = 300 gram |
| 3. Natrium Clorida (Na Cl) | = 1.000 gram |
| 4. Anti Bakteri | = 30 ml |



- | | |
|------------------------|--------------|
| 5. Bibit Parfume | = 20 ml |
| 6. Pewarna cair/ bubuk | = secukupnya |
| 7. Air Mineral | = 15 liter |

Cara membuatnya :

1. Siapkan 2 wadah ember
2. Bahan A = campurkan bahan 1 dan 2 kedalam 13 liter air
Diamkan dan tutup selama 24 jam.
3. Bahan B = NaCl larutkan ke dalam 2 liter air
4. Setelah 1 hari atau 24 jam, campurkan bahan B ke dalam Bahan A, lalu aduk dan masukan bahan 4, 5 dan 6. Aduk sampai rata lalu disaring agar bersih dan siap di kemas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pelaksanaan pengabdian pembuatan sabun cuci piring cair adalah:

1. Sosialisasi:

Tahap ini melibatkan penyebaran informasi kepada masyarakat, pihak sekolah kejuruan, tentang pentingnya membuat produk sendiri untuk dipakai sendiri dan dijual ke pasar. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan ide, tujuan, manfaat dari pembuatan sabun cuci piring cair sebagai alternatif pemenuhan kebutuhan sabun yang dapat dibuat sendiri dan dapat dijual untuk menambah penghasilan. Dalam tahap ini, masyarakat atau pihak terkait diajak untuk memahami pentingnya pembuatan pupuk kompos eceng gondok, bagaimana mereka dapat terlibat dalam program ini dengan maksimal.

2. Pelatihan

Setelah sosialisasi dilakukan, langkah berikutnya adalah memberikan pelatihan kepada siswa sekolah kejuruan yang pemahaman tentang bahan-bahan apa saja sebagai bahan dasar pembuatan sabun cuci piring cair, pengemasan sampai tahap penjualan ke pasar.

3. Pendampingan dan Evaluasi:

Selama proses pelatihan dan selesai pelatihan dilakukan pendampingan sampai produk sabun cuci piring cair mampu dipasarkan oleh sekolah atau siswa sampai berjalan lancar.

4. Keberlanjutan Program:

Tahap terakhir adalah memastikan keberlanjutan dari pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair. Dengan mengikuti tahapan ini secara sistematis, diharapkan siswa mampu secara mandiri membuat sabun cuci piring cair yang difasilitasi sekolah untuk membantu pemasaran dari hasil kerja siswa.



Sabun cair cuci piring memiliki banyak manfaat, diantaranya: Membersihkan peralatan makan dan memasak, menghilangkan lemak dan kotoran, membersihkan noda pada berbagai benda dan permukaan, membersihkan pakaian, karpet, ubin, dan membersihkan saluran air yang tersumbat. Sabun cair cuci piring mengandung beberapa bahan utama yang dirancang untuk menghilangkan minyak dan kotoran pada peralatan makan. Berikut adalah beberapa kandungan bahan umum yang sering terdapat pada sabun cuci piring:

1. Texapon, atau sodium lauril sulfat (SLS)
 Pemberi busa: Texapon berfungsi sebagai pemberi busa dalam sabun cuci piring.
 Bahan dasar pembuatan sabun: Texapon merupakan bahan kimia surfaktan yang dapat mengangkat lemak, kotoran, dan zat lainnya; Mudah diurai secara alami: Texapon mudah diurai kembali oleh alam ; Daya bersih cukup baik: Texapon memiliki daya bersih yang cukup baik; Mudah ditoleransi tubuh: Texapon mudah ditoleransi oleh tubuh. Texapon mempunyai bentuk berupa gel dengan warna bening. Texapon merupakan bahan yang menghasilkan busa.
2. Natrium sulfat Natrium sulfat atau biasa juga disebut sodium sulfat dan salt cake merupakan padatan berbentuk kristal putih yang larut dalam air dan gliserol.
3. Emal needle atau sodium lauryl sulfate (SLS) needle
 Salah satu bahan baku yang dapat digunakan sebagai penambah busa pada sabun cair cuci piring. Emal needle juga merupakan surfaktan yang kuat dan dapat digunakan untuk membersihkan noda minyak dan kotoran.
4. Garam Dapur / NaCl
 Mengentalkan sabun, Meningkatkan busa sabun, Membantu menjaga pH larutan sabun tetap stabil, Membantu menghilangkan lemak, Meningkatkan kemampuan sabun cair untuk membersihkan
5. Anti Bakteri
 Sabun cair cuci piring yang mengandung ekstrak etanol daun jeruk kuok dapat melawan bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*. Sabun cair yang mengandung ekstrak kulit daun lidah buaya dapat melawan bakteri Gram positif dan Gram negatif.
6. Bibit Parfum
 Adanya bibit parfum berfungsi agar sabun yang dihasilkan harum wangi.
7. Pewarna
 Pemberian warna agar sabun yang dihasilkan lebih indah dan segar dipandang mata.
8. Air
 Larutan cair sebagai pencampur bahan-bahan pembuat sabun.



Gambar 1. Peserta Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair yang dihadiri Pihak Sekolah dan Dinas Pendidikan Aceh Barat



Gambar 2. Proses Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair bersama Siswa

KESIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan berjalan lancar dan sukses karena telah berhasil menghasilkan produk sabun cuci piring cair. Sebelum dilakukan pelatihan pembuatan sabun, siswa diberikan bahan pelatihan tentang kewirausahaan agar siswa paham setelah lulus sekolah, mereka bisa mengambil sikap untuk sekolah dan lanjut sekolah sambil berwirausaha, sehingga bisa mandiri menghasilkan pendapatan sendiri.



Sabun cuci piring cair masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga, untuk membersihkan alat-alat dapur dan rumah yang kotor, sehingga kehadiran sabun cuci piring cair ini masih membuka peluang pasar yang besar jika dijual dengan harga yang lebih terjangkau.

Sabun cuci piring cair yang dihasilkan setelah dihitung secara ekonomis dapat dijual dibawah harga produk yang sama dengan harga yang lebih rendah dari pasaran. Dengan demikian, diharapkan, setelah pelatihan ini, siswa dan sekolah mampu membuat produk sabun cuci piring untuk memenuhi kebutuhan sendiri, sekolah dan dapat dipasarkan sehingga memberikan motivasi pada siswa dan pemasukan pendapatan bagi siswa dari pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R.,T., & Von Korflesch, V., H., F., O. (2021). Entrepreneurship education in Indonesian higher education: mapping literature from the Country's perspective. *Entrepreneurship Education* 4, 291–333. DOI: 10.1007/s41959-021-00053-9
- Asiah, Wasillah, Almaghfiroh, Aulia Putri, Cindy Octavia Putri, Esther Angelita Gurning, Muhammad. Revaldi , Muhammad Fazlan, Nur Aulia, Sultan Rafliansyah Harahap, Salsa Nurul Fajri, Yogi Yudistira Ade Putra. (2023). Peningkatan Keterampilan Pengolahan Sabun Cuci Piring Sederhana Untuk Masyarakat Di Desa Rambah Baru. *Jurnal Penyuluhan Masyarakat Indonesia*. Vol.2, No.3 September 2023. e-ISSN: 2964-0881; p-ISSN: 2964-1004, Hal 63-71.
- Ghina, A., Simatupang, T. M., & Gustomo, A. (2014). A systematic framework for entrepreneurship education within a university.
- Helfi, Gustia Ismiyati, Ratri Ariatmi Nugrahani, Tri Yuni Hendrawati , Muh. Kadarisman, Yukarie Ayu Wulandari, Dedek Rahayu, Dessy Hijriyah, Rusnia Junita Hakim. (2022). Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Pada Komunitas Ibu-Ibu Lingkungan Jl Yudistira II, RT/RW 010/017, Kelurahan Pondok Benda, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan. 1. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik* <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JPMT> Vol.4 No.2 April 2022 eISSN: 2655-1446.
- Kartika, Y., Sumartono, B. G., & Syamsuri, S. (2022). Pengaruh praktik kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha peserta didik. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 129-140.
- Kodrati, A. F., & Christina, C. (2021). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Manajemen Dan Bisnis Universitas Ciputra. *Performa*, 5(5), 413–420. <https://doi.org/10.37715/jp.v5i5.1818>.
- Samah, E., Magdalena, M., & Masitah, T. H. (2022). Cara Membuat Sabun Cair Cuci Piring dan Cuci Pakaian pada Ibu dan Bapak di Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara. *Journal Liaison Academia and Society*, 2(3), 39-45.
- Sari, A. I. C., Karlina, E., & Rasam, F. (2021). Peran pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha dalam menumbuhkan sikap mental kewirausahaan peserta didik. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 403-412.